



STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN (CURUG) DI DESA CURUGRENDENG KECAMATAN JALANCAGAK, SUBANG, JAWA BARAT

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Annisa Primanty^{1*}

¹ Program Pascasarjana Magister Pariwisata Berkelanjutan, Universitas Padjadjaran
email: annisa22041@mail.unpad.ac.id^{1*}

Copyright (c) 2020 Sadar



Corresponding Author: Annisa Primanty, Universitas Padjadjaran, annisa22041@mail.unpad.ac.id

Received Date: 13 Juli 2023

Revised Date: 6 September 2023

Accepted Date: 9 Desember 2023

Artikel Info

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Daya Tarik Wisata, SWOT.

Abstrak

Desa Curugrendeng merupakan salah satu desa potensial yang ada di Kecamatan Jalancagak, kabupaten subang. Desa Curugrendeng terletak di daerah pegunungan dan berbukit-bukit, berada pada ketinggian 500 m dari permukaan laut dengan jarak ke kota kecamatan yaitu 3 Km dan ke ibu kota kabupaten 17 Km. Sesuai dengan Topografi Desa Curugrendeng, terdapat sumber mata air bagi kehidupan masyarakat Desa Curugrendeng yaitu mata air Teja, Cicerewed dan Cimutan. Terdapat pula potensi daya tarik wisata yang ada di desa Curugrendeng yaitu air terjun (curug) Curugrendeng. Pengembangan potensi wisata air terjun di Desa Curugrendeng membutuhkan strategi yang tepat sasaran Selain dari curug ini pun terdapat beberapa objek yang bisa dijadikan potensi wisata, diantaranya pertanian sebagai kawasan agrowisata yaitu : Area Pertanian, Area Perkebunan, Area Peternakan, Lingkungan Seni Dan Upacara Ruwatan Bumi yang anggap sebagai Hari Krida Pertanian.. Penelitian Ini bertujuan untuk 1) mengetahui potensi wisata daya tarik wisata air terjun di wilayah Desa Curugrendeng Di Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat, Indonesia berdasarkan analisis SWOT 2) Menentukan strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun di Desa Curugrendeng, Kecamatan Jalancagak, kabupaten subang. Penelitian Ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui rumusan strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Desa Curugrendeng memiliki potensi sumber daya alam berupa potensi alam (curug, pertanian, perkebunan), peternakan, lingkungan masyarakat, seni dan budaya yang dapat dikembangkan sebagai salah satu daya tarik wisatawan sebagai Desa wisata dengan memanfaatkan kekuatan dan berkonsentrasi pada peluang pengembangan produk, meningkatkan strategi promosi, dan bekerjasama dengan stakeholder. Daya tarik wisata yang diunggulkan dan menjadi nama serta identitas desa ini adalah air terjun Curugrendeng. 2) Strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun oleh Desa Curugrendeng berupa pengembangan serta memperbaiki berbagai komponen meliputi atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, kelembagaan, dan pelestarian lingkungan untuk meningkatkan wisatawan. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa potensi dan strategi wisata dilihat dari klasifikasi pengoptimalan pengelolaan masing-masing air terjun di Desa Curugrendeng. Selain itu strategi lainnya adalah peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan-pelatihan, menjalin kerjasama dengan kelembagaan, pemerintah daerah dan investor/stakeholder, pengembangan sarana prasarana berupa fasilitas umum dan infrastruktur, bantuan modal usaha, serta pengembangan Desa Curugrendeng dalam hal strategi branding/promosi secara efektif melalui media digital.

Abstract

Keywords:
Development
Strategies, Tourist
Attraction, SWOT

Desa Curugrendeng is one of the potential villages in Jalancagak Sub-district, Subang Regency. Curugrendeng Village is located in a mountainous and hilly area, at an altitude of 500 m above sea level with a distance to the sub-district city of 3 km and to the district capital of 17 km. In accordance with the topography of Curugrendeng Village, there are springs for the life of the people of Curugrendeng Village, namely Teja, Cicerewed and Cimutan springs. There is also a potential tourism village in Curugrendeng village, namely Curugrendeng waterfall (curug). The development of waterfall tourism potential in Sambangan Village requires a targeted strategy. Apart from this waterfall, there are also several objects that can be used as tourism potential for Curugrendeng Village, including agriculture as an agro-tourism area, namely : Agricultural Area, Plantation Area, Livestock Area, Art Environment and Earth Ruwatan Ceremony which is considered as Agriculture Krida Day. This study aims to 1) determine the tourism potential of waterfall tourism attraction in Curugrendeng Village area in Jalancagak District, Subang, West Java, Indonesia based on SWOT analysis 2) Determine the development strategy of waterfall tourist attraction in Curugrendeng Village, Jalancagak District, Subang Regency. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques in this study through observation, interviews and documentation. The analysis technique used to determine the formulation of waterfall tourism attraction development strategies using SWOT analysis. The results of this study indicate that: 1) Curugrendeng Village has natural resource potential in the form of natural potential (waterfalls, agriculture, plantations), animal husbandry, community environment, arts and culture that can be developed as one of the tourist attractions as a tourist village by utilizing strengths and concentrating on product development opportunities, improving promotional strategies, and collaborating with stakeholders. The featured tourist attraction and the name and identity of this village is Curugrendeng waterfall. 2) The development strategy of waterfall tourism attraction by Curugrendeng Village is to develop and improve various components including tourist attractions, accessibility, facilities, institutions, and environmental preservation to increase tourists. From the results of the study, it is concluded that the potential and tourism strategy is seen from the classification of optimizing the management of each waterfall in Curugrendeng Village. In addition, other strategies are increasing the capacity of human resources through trainings, establishing cooperation with institutions, local governments and investors/stakeholders, developing infrastructure in the form of public facilities and infrastructure, business capital assistance, and developing Curugrendeng Village in terms of effective branding/promotion strategies through digital media.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata menyediakan berbagai jenis layanan, seperti penginapan (penginapan), angkutan wisata, biro perjalanan, restoran, dan hiburan. Wisata Indonesia memiliki banyak keindahan dan potensi. Potensi pariwisata di daerah ini tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai kekayaan alam, tetapi juga memiliki rencana pengembangan yang memiliki banyak prospek yang menjanjikan di masa depan. Pengembangan sektor pariwisata membutuhkan persiapan dan penyediaan prasarana kepariwisataan, yaitu infrastruktur dan suprastruktur (Susyanti, 2013). Jika

pariwisata berkembang di suatu tempat, akan ada banyak manfaat bagi masyarakatnya, termasuk keuntungan ekonomi, sosial, dan budaya (Pradikta, 2013). Tetapi pengembangan akan menimbulkan banyak masalah yang sulit atau bahkan merugikan masyarakat jika tidak direncanakan dan dikelola dengan baik.

Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat. Desa Curugrendeng terletak di daerah pegunungan dan berbukit-bukit, berada pada ketinggian 500 m dari permukaan laut dengan jarak ke kota kecamatan yaitu 3 Km dan ke ibu kota kabupaten 17 Km. Desa Curugrendeng mempunyai wilayah Desa seluas 743,360 Ha2. Yang terdiri dari 199,765 Ha.

Lahan persawahan, 328,395 Ha Pemukiman, 203,300 Ha Luas Perkebunan, 10 Ha Luas Kuburan, 0,200 Ha Luas Perkantoran 0.137 Ha dan Luas Prasarana umum lainnya. Dilihat dari topografi dan kontur tanah Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak secara umum berupa tanah darat dan ladang yang berada pada ketinggian 50 -500 md di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 25 -30 derajat Celcius, dengan curah hujan 135 mm / tahun. Orbitasi dan waktu tempuh ke ibu kota kecamatan berjarak 3 km dengan waktu tempuh 8 menit dan ibu kota kabupaten berjarak 20km dengan waktu tempuh 38 menit. Desa Curugrendeng memiliki penduduknya berjumlah 9.114 Jiwa.

Keadaan geografis Desa Curugrendeng merupakan salah satu desa dari 7 Desa yang ada di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Perbatasan dengan Desa Jalancagak
- Sebelah Timur : Perbatasan dengan Desa Sarireja
- Sebelah Selatan : Perbatasan dengan Desa Cisaat
- Sebelah Barat : Perbatasan dengan Desa Sagalaherang

Melihat bahwa adanya potensi alam dan budaya yang khas di daerah tersebut, maka besar kemungkinan untuk dikembangkan menjadi konsep desa wisata (rural tourism). Konsep desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, Kriteria suatu desa dapat dikembangkan menjadi desa wisata, apabila memiliki beberapa faktor-faktor pendukung antara lain;

- (1) Memiliki potensi produk dan daya tarik,
- (2) memiliki dukungan sumber daya manusia (SDM),
- (3) motivasi kuat dari masyarakat,
- (4) memiliki dukungan sarana dan prasarana yang memadai,
- (5) mempunyai fasilitas pendukung kegiatan wisata,
- (6) mempunyai kelembagaan yang mengatur kegiatan wisata, dan
- (7) ketersediaan lahan/area yang dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata.

(Utomo & Satriawan, 2017, hal. 142).

Desa Curugrendeng terdapat di daerah perkebunan dan juga pergunungan yang memiliki sebuah historis, konon memiliki dua buah curug (air terjun) yang ngarendeng (beriringan), tempat yang sangat indah yang menjadikan alasan tersebut dinamakan sebagai Desa Curugrendeng. Daya tarik wisatanya air terjun atau yang dinamakan curug inilah yang akan menjadi obyek penelitian. Dari segi potensi wisata air terjun Curugrendeng juga memiliki daya tarik wisata namun pengelolaan yang kurang optimal membuat air terjun tersebut tidak berkembang sehingga perlu dikaji potensi wisata terlebih dahulu. Potensi adalah segala sesuatu daya tarik yang dimiliki oleh suatu wilayah (Prantawan P dan Sunarta, 2015). Seperti halnya air terjun dapat menjadi tempat sasaran para wisatawan untuk berkunjung jika memenuhi syarat seperti yang dikemukakan Maryani, (1991) dalam Kirom, Sudarmiati, dan Putra, (2016) yaitu (a) What to see, (b) What to do, (c) What to buy, (d) What to arrived, (e) What to stay. Dalam meningkatkan daya tarik wisata, maka perlu merencanakan pengembangan wisata agar lebih baik dari sebelumnya. Menurut McIntyre (1993) dalam Hidayat, (2011) bahwa terdapat tiga prinsip utama dalam sustainability development yaitu: Ecological sustainability, Social and cultural sustainability, dan Economic sustainability.

Selain potensi air terjun, Desa Curugrendeng juga merupakan desa yang kultur agrarisnya masih terlihat kental, terbukti bahwa Desa Curugrendeng adalah sentra penanaman pertanian dan perkebunan terutama sayuran, buah-buahan, penanaman cabe di Jalancagak Subang. Kajian strategi pengembangan daya tarik wisata Desa Curugrendeng di Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat, bertujuan untuk membuat rencana strategis untuk pengembangan daya tarik wisata desa dengan mempertimbangkan keunikan dan kekhasan desa tersebut dan menggunakan pendekatan partisipatif. Daerah Curugrendeng memiliki daya tarik yang layak untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata berkat lingkungan alamnya yang indah, seni dan budaya, serta pola kehidupan masyarakatnya yang menarik. Untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangannya, perlu dikaji lebih lanjut terkait potensi yang dimiliki Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat dalam mendukung terciptanya daya tarik wisata, baik dari segi kondisi lingkungan alam, lingkungan sosial-budaya, aksesibilitas, fasilitas pendukung, maupun sikap dan partisipasi warga masyarakat

disekitarnya. Selain itu juga yang menjadi permasalahan adalah bagaimana strategi yang tepat untuk mencapai keberhasilan pengembangan desa berdasarkan pada potensi sumber daya yang dimiliki.

Beberapa penelitian sebelumnya dalam menentukan strategi pengembangan pariwisata menggunakan analisis Strength, Weakness, Opportunity & Threats (SWOT) telah dilakukan oleh akademisi, yaitu kajian evaluasi dan strategi pengembangan desa wisata di Kabupaten Badung-Bali menggunakan analisis SWOT berdasarkan evaluasi 3 kriteria desa wisata dan 6 komponen pariwisata (Nalayani, 2016), kemudian penelitian strategi pembentukan desa wisata di Kecamatan Karang Ploso di Kabupaten Malang menggunakan analisis SWOT berdasarkan analisis kondisi internal & eksternal (Utomo & Satriawan, 2017), serta Dewi (2019) menggunakan teknik analisis SWOT untuk melakukan kajian pengembangan desa wisata di Kabupaten Bogor berdasarkan 7 komponen pariwisata terhadap 3 desa wisata. Menurut hasil kajian sebelumnya, dilihat dari penilaian objek destinasi tujuan wisata, kesiapan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan juga kesiapan masyarakatnya, Desa Sukajadi merupakan salah satu dari 17 desa di zona wisata Bogor Barat yang dinilai sangat potensial (Untari, 2009).

Menurut Clarke dan Godfrey (2000) dalam Hidayat, (2011), tujuan dan objektif adalah dasar dari pengembangan pariwisata yang sukses. Tujuannya adalah untuk meningkatkan potensi pariwisata di wilayah tertentu, dan objektifnya adalah untuk menemukan atraksi baru yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya tarik wisata air terjun, dilakukan kajian potensi wisata yang dimiliki, lalu digunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan potensi. Untuk mengembangkan potensi wisata air terjun yang belum berkembang, dilakukan kajian strategi wisata air terjun yang sudah berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan prospek wisata air terjun Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat, dan (2) menganalisis metode yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik wisata air terjun di Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat. Lihat lokasi wisata. daya tarik wisata air terjun di Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian deskriptif analisis yaitu menggambarkan suatu keadaan atau kenyataan yang terjadi di lingkungan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Zellatifanny & Mudjiyanto, (2018) bahwa penelitian yang menggunakan deskriptif analisis merupakan penelitian yang akan menggambarkan atau membahas suatu objek yang dijadikan tempat penelitian sesuai dengan apa yang terjadi, tanpa memanipulasi atau menambahkan atau bahkan mengurangi sebuah data yang telah didapatkan. Peneliti menggunakan analisis kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang (SWOT) untuk membuat strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun di Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat. Penelitian dilakukan di Desa Curugrendeng, yang terletak di Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber: observasi langsung dan wawancara dengan tokoh masyarakat dan Kepala Desa Curugrendeng. Selain itu, data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan artikel yang digunakan untuk menggabungkan dan menjawab masalah penelitian, yaitu strategi pengembangan daya tarik wisata berbasis masyarakat. Selanjutnya, data diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk menjawab masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata air terjun Curugrendeng memiliki banyak potensi, tetapi pengelolaannya kurang baik. Ada kekurangan fasilitas, akses yang mudah, dan pemeliharaan yang buruk. Akibatnya, tidak banyak wisatawan yang datang. Untuk mengembangkan wisata air terjun, pengelola yang terdiri dari pemerintah, swasta, dan desa adat bekerja sama, dan struktur organisasi belum dikoordinasi dengan baik dan sarana dan prasarana masih belum sesuai dengan standar manajemen. Aturan tentang pelestarian lingkungan tidak jelas, tetapi kebersihan yang tidak rutin ditunjukkan oleh tingkat sampah yang masih ada di sekitar air terjun, dan pengelolaan limbah biasanya menggunakan pembakaran.

dalam pengembangan desa wisata dan pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan peluang usaha di desanya tersebut.

A. Analisis Kondisi Internal

Mengacu pada konsep daya tarik aspek-aspek penting yang harus dimiliki oleh desa wisata adalah sebagai berikut:

Potensi Produk dan Daya Tarik Obyek Wisata

Mengingat bahwa modal dasar yang harus dimiliki oleh desa wisata adalah adanya obyek wisata sebagai daya tarik wisatawan, berdasarkan pada data potensi bab sebelumnya maka potensi Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa barat yang memiliki daya tarik terhadap wisatawan dan memungkinkan untuk dikembangkan menjadi desa wisata antara lain sebagai berikut;

1. Curug Curugrendeng (Twin wall waterfalls)
2. Hasil pertanian : Teh, Cabai, Cengek, Tomat, Singkong, padi dll. (Palawija dan Sayuran)
3. Lahan pekarangan : Pohon buah-buahan dan kayu bahan bangunan.
4. Oleh-oleh subang : Nanas, Jajanan cireng isi, Gitrek singkong
5. Peternakan : Sapi, biri-biri, kerbau dan kambing, ayam, itik dan angsa
6. Hasil krida pertanian, tradisi Ruwatan Bumi – Budaya masyarakat
7. Kesenian Ronggeng, Seni Ketuk Tilu

Dukungan Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan data monografi desa diketahui bahwa 65% penduduk desa bekerja pada sektor pertanian, 25% bekerja pada sektor pedagang dan 15% pada sektor karyawan/PNS. Pada sektor peternakan pada umumnya merupakan kegiatan sampingan dan bukan merupakan mata pencaharian pokok, bersifat tabungan bagi para pemiliknya yang kadang-kadang merupakan ukuran bagi tingkat sosial seseorang dilihat dari jumlah ternak yang dimilikinya terutama biri-biri, sapi, kerbau dan kambing. Dilihat dari aspek pendidikan, rata-rata pendidikan masyarakat hanya sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di dua desa kecamatan Karangploso cukup baik. Melalui pembinaan, edukasi dan pelatihan-pelatihan, sumber daya manusia di desa tersebut dapat didorong untuk terlibat aktif

Motivasi Dari Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat di desa Curugrendeng belum mengetahui dengan jelas mengenai konsep desa wisata. Sehingga, motivasi dari masyarakat desa Curugrendeng sendiri belum terdorong untuk sama-sama bergotong-royong dalam membangun desa curugrendeng menjadi sebuah desa wisata, yang tentunya dapat menjadikan peningkatan taraf hidup dan sosial masyarakat desa curugrendeng. Setelah dilakukan pembicaraan lebih lanjut dengan para tokoh masyarakat, akhirnya diperlukan adanya sosialisasi tentang rencana pengembangan desa wisata dan juga edukasi-edukasi yang terkait cara pengembangan desa wisata dari berbagai sektor.

Dukungan Sarana dan Prasarana

Selain obyek wisata, faktor yang sangat penting dalam pengembangan desa wisata adalah ketersediaan dan dukungan sarana-prasarana. Diketahui bahwa desa curugrendeng masih minim sarana dan prasarana, ada beberapa fasilitas yang dapat dipergunakan, namun dalam jumlah yang terbatas. Seperti halnya dalam fasilitas pendukung kegiatan wisata, tidak terdapatnya toilet/kamar mandi pada area curug, sedikitnya restoran/tempat makan, mesjid yang jumlahnya masih sangat terbatas dan kurang terawat, tempat pembuangan sampah, petunjuk jalan dan area beristirahat di tempat-tempat wisata. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang dibutuhkan tersebut perlu untuk dibangun dan dikembangkan karena merupakan faktor penting dalam upaya untuk mewujudkan desa wisata.

Fasilitas yang Mendukung Kegiatan Wisata

Fasilitas umum ini dibuat untuk mendukung kegiatan wisata. Secara umum, ketersediaan fasilitas pendukung belum terlalu memadai, antara lain kurangnya restoran/rumah makan, masih sedikitnya lapangan olahraga, terminal transportasi, dan minimnya jumlah pasar desa. Keberadaan tempat ibadah, yaitu Masjid sudah ada, namun beberapa belum begitu layak dan memadai.

Kelembagaan Desa Wisata

Keberadaan lembaga desa wisata sangat diperlukan sebagai media untuk dapat menampung, mempromosikan, mengatur serta mengelola keseluruhan kegiatan maupun berbagai kepentingan yang ada. Akan tetapi kelembagaan desa wisata di curugrendeng belum terbentuk. Hal ini disebabkan karena menunggu partisipasi dan dukungan dari instansi pemerintah terkait, yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maupun Pemerintah Kabupaten Subang. Berdasarkan informasi yang dilakukan peneliti terhadap perangkat desa, secara umum masing-masing siap untuk membentuk lembaga yang mengelola desa wisata dengan konsep yang partisipatif dan transparan.

Ketersediaan Lahan/Area

Ketersediaan lahan/area wilayah seluas 742,360 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 9.114 Jiwa, akan memungkinkan untuk dibangunnya berbagai tempat pendukung wisata, antara lain hotel, homestay, rest area, dan berbagai wahana rekreasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduknya masih sangat rendah dan memungkinkan untuk pengembangan berbagai sarana dan fasilitas pendukung pariwisata.

Potensi Pariwisata Eksternal

Potensi pariwisata eksternal yang dimiliki desa curugrendeng adalah letak geografisnya yang sangat strategis. Letak strategis tersebut disebabkan karena desa curugrendeng kecamatan subang sebagai jalur strategis pariwisata. Wilayah desa Curugrendeng dilintasi oleh jalan propinsi yang menghubungkan Kota Subang dengan ibu kota Propinsi Jawa Barat yaitu Kota Bandung sepanjang 3 km, jalur-jalan desa sepanjang 14 km dan jalan perkebunan sepanjang 5 km. Keberadaan jalan tersebut sangat menguntungkan sehingga menjadi jalur utama dan sangat mempengaruhi terhadap nilai budaya serta ekonomi masyarakat Desa Curugrendeng. Para wisatawan yang berasal dari kota Bandung, Jakarta, Purwakarta, dan sekitarnya yang hendak bertamasya di Lembang ataupun ciater, tentu dapat mampir ke desa curugrendeng kecamatan jalancagak subang.

Tabel 1

Analisis SWOT Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun di Desa Curugrendeng Jalancagak Subang

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi geografis yang mendukung 2. Wisata alam yang mendukung untuk dijadikan sebagai desa wisata (curug) 3. Lokasi yang strategi, tidak terlalu jauh dari jalan raya 4. Tersedianya sejumlah sarana akomodasi berupa villa 5. Lebar jalan cukup luas 6. Area wilayah air terjun dan pemandangan persawahan yang ditumbuhi pepohonan dan tumbuhan hijau 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi belum optimal 2. Kondisi lingkungan yang kurang tertata dengan baik 3. Kurangnya kerjasama dan <i>networking</i> antar pelaku pariwisata untuk pengembangan pariwisata 4. Sebagian akses jalan kurang baik/mendukung, belum berada dalam kondisi optimal. 5. Keterbatasan dana untuk pengembangan air terjun 6. Belum adanya regulasi dari desa tentang pengelolaan air terjun 7. Belum terbentuknya lembaga pengelola pariwisata Desa 8. Tidak ada pos kesehatan 9. Penguasaan bahasa inggris dan teknologi bagi para pemandu wisata
Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Pemerintah Kab. Subang terhadap pengembangan Desa Curugrendeng. 2. Berkembangnya menjadi Desa Wisata (<i>rural tourism</i>) 3. Kepedulian masyarakat terhadap masyarakat kurang mampu 4. Menambah atraksi wisata 5. Terbukanya kesempatan untuk mengembangkan usaha jasa dan sarana penunjang pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya persaingan bisnis pariwisata 2. Isu masyarakat mengenai hal mistis 3. Meningkatnya persaingan SDM di Bidang pariwisata. 4. Masuknya pengaruh budaya negatif dari luar, sehingga menurunkan citra Desa Curugrendeng. 5. Adanya persaingan antar daerah tujuan wisata dalam menarik wisatawan, dikarenakan banyaknya desa-desa wisata sekitar yang juga mempunyai daya tarik wisata air terjun di Subang.

Penyusunan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun Curugrendeng Kecamatan Subang.

Strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun oleh Desa Curugrendeng berupa pengembangan serta memperbaiki berbagai komponen meliputi atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, kelembagaan, dan pelestarian lingkungan untuk meningkatkan wisatawan. Berdasarkan analisis SWOT di atas, akhirnya dapat ditarik sebuah strategi pembangunan dan pengembangan desa wisata yang berbasis pada kondisi internal (kelemahan dan kelebihan) dan kondisi eksternal (peluang dan tantangan) Desa curugrendeng kecamatan subang, jawa barat. Dengan demikian dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan dan program kerja dalam rangka pengembangan daya tarik wisata air terjun di desa Curugrendeng kecamatan Jalancagak Subang.

Tabel 2
Rumusan Strategi

Kriteria	Rancangan Strategi
S-O	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga serta memelihara kelestarian dari objek wisata Meningkatkan atraksi wisata Meningkatkan promosi wisata
W-O	<ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan Promosi Menata Kondisi lingkungan dengan baik Melakukan kerjasama dan networking antar pelaku pariwisata untuk pengembangan pariwisata Memperbaiki sebagian akses jalan yang kurang baik/mendukung Pengajuan bantuan modal/dana untuk pengembangan air terjun Membuat regulasi dari desa tentang pengelolaan air terjun Membentuk lembaga pengelola pariwisata Desa Mendirikan pos kesehatan Memberikan program pelatihan bagi para pemandu wisata dari segi bahasa asing dan teknologi
S-T	<ul style="list-style-type: none"> Kerja sama yang baik antara pemandu wisata untuk mengembangkan objek wisata Memfasilitasi sosialisasi masyarakat tentang potensi wisata alam yang dimiliki
W-T	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai dan menghormati peraturan di tempat wisata, dan jika ada perbedaan pendapat antara pemandu wisata yang menyimpang dari peraturan, mereka harus diberikan instruksi yang tepat untuk menghindari dampak negatif terhadap kegiatan pariwisata.

KESIMPULAN

Kesimpulan kajian daya tarik wisata air terjun di Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat adalah sebagai berikut ;

1. Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat memiliki potensi internal dan eksternal pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Potensi wisata air terjun di Desa Curugrendeng belum dikelola dengan baik karena dapat dilihat dari fasilitas yang belum memadai dan pelestarian lingkungan yang belum optimal dilakukan.
2. Rencana strategis untuk meningkatkan daya tarik wisata air terjun adalah sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan atraksi wisata dan mempertahankan kelestarian objek wisata, Meningkatkan promosi wisata
 - b. Menyediakan kursus pemandu wisata, Melengkapi fasilitas penunjang wisata
 - c. Kerja sama antara pemandu wisata lokal dan luar, menghargai satu sama lain, dan menghormati peraturan objek wisata Menjaga kebersihan lingkungan objek wisata,
 - d. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat,
 - e. Menarik investor untuk pengembangan wisata dengan

memprioritaskan keberlanjutan dan kelestarian objek wisata air terjun, Meningkatkan faktor keamanan dan kesehatan

Hasilnya adalah bahwa terdapat beberapa rekomendasi yang dapat digunakan oleh pengelola wisata air terjun sebagai dasar untuk mengembangkan atraksi wisata baru mereka. Untuk memastikan aliran sungai tetap mengalir dan keberadaan wisata alam air terjun yang tersebar di Desa Curugrendeng, masyarakat yang tinggal di sekitar air terjun harus menjaga kelestarian flora dan fauna. Untuk meningkatkan potensi wisata air terjun, dinas pariwisata Kabupaten Subang harus mengalokasikan dana untuk pembangunan pengembangan wisata, merawatnya, dan mendidik kelompok sadar wisata dari berbagai kelompok masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hafif, 2009, Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Kalipancur Desa Nogosaren Dengan Pendekatan Co-Management Dan Analisis Hierarchy Process (AHP), Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Arisandi, D., Susatya, A., & Wiryono, W. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Curug Psuk Desa Penembang Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 9(1).
<https://doi.org/10.31186/Naturalis.9.1.12238>
- Asriandy, I.2016. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng [Skrip
- Dewi, Li. (2019). Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bogor. *Tourism Scientific Journal* . 5(1), 48-65. <https://doi.org/10.32659/tsj.v5i1.74>
- Hidayat, M. (2011). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism & Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33–44.
- McInteyre, G. (1993). Sustainable Tourism Development, Guide for Local Planners. Madrid, Spain: World Tourism Organization.

- Maryani. (1991). Pengantar Geografi Pariwisata. Bandung: IKIP Bandung
- Pohmat, S., & Yuli, P. (2018). Analisis Potensi Objek Wisata Air Terjun di Kawasan Ranget, Thailand. Universitas Muhammadiyah.
- Prantawan P, D. G. A., & Sunarta, I. N. n. (2015). Studi Pengembangan Desa Pinge Sebagai Daya Tarik Ekowisata di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Jurnal Destinasi Pariwisata, 3(1), 1–8.
- Rika Sylvia.2014. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Tumpang Dua di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. Jurnal
- Nalayani, N. Nyoman Ayu H. (2016). Evaluasi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bandung, Bali. JUMPA, 2(2): 189-198.
<https://doi.org/10.24843/JUMPA.2016.v02.i02.p12>
- Untari, R. (2009) . Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di zona Wisata Bogor Barat Kabupaten Bogor. Tesis. Diakses dari <https://docplayer.info/45558032-Strategipengembangan-ekowisata-berbasis-masyarakat-di-zona-wisata-bogor-barat-kabupatenbogor-rini-untari.html>
- Utomo, S. & Satriawan, B. (2017). Strategi pengembangan desa wisata di kecamatan karangploso kabupaten malang. Neo-Bis. 11 (2), 142-153.
- Yoeti, O. A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Zellatifanny, M. C., & Mudjiyanto, B. (2018, Desember). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. Jurnal Diakom, 1(2), 83-9

